

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.  
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : IFMawati  
NPM : 20150720010  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : PAI  
Judul Naskah Ringkas : Efektivitas Kepemimpinan Pembelajaran kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 wates dan SMP Muhammadiyah 2 wates dalam penguatan karakter

Hasil Tes Turnitin\* : 1%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Sadam Fajar Shadiq, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA  
SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 1 WATES DAN SMP  
MUHAMMADIYAH 2 WATES DALAM PENGUATAN KARAKTER**

**THE LEARNING LEADERSHIP EFFECTIVENESS OF THE HEAD  
MASTER IN SMP MUHAMMADIYAH 1 WATES AND SMP  
MUHAMMADIYAH 2 WATES IN CHARACTER BUILDING**

Oleh

**Ifmawati**

NPM 20150720010, E-mail : [Ifmawati03@gmail.com](mailto:Ifmawati03@gmail.com)

Dosen Pembimbing :

**Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.**

NIK. 19680212199202 113 016, E-mail : [akif.khilmiyah@umy.ac.id](mailto:akif.khilmiyah@umy.ac.id)

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Lingkar  
Selatan (Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telepon  
(0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Wates (2) mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Wates (3) membuktikan apa saja progam pendidikan karakter yang dirancang kepala sekolah dalam penguatan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates (4) melihat sejauhmana efektifitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dengan SMP Muhammadiyah 2 Wates dalam penguatan karakter.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan “mixed method”, dengan sampel proposional sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara, dokumen, dan kuersioner model skala likert. Data dianalisis secara deskriptif, prosentase.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin atau bisa dikatakan gaya kepemimpinannya efektif, bahwasanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates lebih efektif dibandingkan SMP Muhammadiyah 2 Wates. Hal ini dibuktikan dengan*

responden dari guru dengan nilai sebanyak 75,2 % dan responden dari siswa sebanyak 83,3%. Sedangkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates responden dari guru dengan nilai sebanyak 71,1% dan responden dari siswa 80,2 %. Jadi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan karakter siswa. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah semakin bagus maka kinerja guru semakin baik, begitu pula dengan karakter siswa.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, Pembelajaran, Kepala Sekolah, Karakter Siswa*

### **Abstract**

*This research aims at: 1) finding out the competence of learning leadership of the Head Master in SMP Muhammadiyah 1 Wates related to character building; 2) finding out the competence of learning leadership of the Head Master in SMP Muhammadiyah 2 Wates related to character building; 3) revealing the character building program designed by the Head Master regarding character building in either SMP Muhammadiyah 1 Wates and SMP Muhammadiyah 2 Wates; 4) figuring out the learning leadership effectiveness of either SMP Muhammadiyah 1 Wates and SMP Muhammadiyah 2 Wates in character building.*

*This research was mixed method with proportional sampling technique. The data were collected through interview, documentation, and likert scale questionnaire model. The data were analyzed descriptively including percentage.*

*The research result shows that: The leadership of Head Master has important roles and functions in order to establish effective leadership. Generally, the learning leadership of the Head Master in SMP Muhammadiyah 1 Wates is more effective than in SMP Muhammadiyah 2 Wates. It is proven by the teacher-respondents' score 75,2% as well by the student-respondents' score 83,3%. On the other hand, the teacher-respondents' score in SMP Muhammadiyah 2 Wates is 71,1% , while the student-respondents' score is 80,2%. Therefore, the learning leadership of the Head Master has significant effect of the teachers' performances and the students' characters. The better the learning leadership of the Head Master is, the better the teachers' performances and the students' characters will be.*

**Key Words:** *Leadership, Learning, Head Master, Students' Characters*

## **PENDAHULUAN**

Dalam upaya mewujudkan sekolah yang mampu membentuk siswa berkarakter yang cerdas dan kompetitif, kepala sekolah sebagai pemimpin di

sekolah merupakan penentuan keberhasilan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Standar kepala sekolah diharapkan harus memiliki kompetensi keperibadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Hasil observasi pertama yang dilakukan pada kedua dari sekolah Smp Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Wates. Bahwa pada kedua sekolah tersebut memiliki beberapa perbedaan dalam hal kinerja guru, karakter siswa-siswi, dan budaya sekolah. Namun, kedua sekolah tersebut juga memiliki persamaan dalam sebuah penilaian kualitas sekolah yaitu sudah mendapatkan Akreditasi A. Lokasi pertama penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di kampung Kemiri, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Kepala sekolah menerapkan budaya disiplin, hal ini menunjukkan bahwasanya kepemimpinan yang dilakukan berjalan dengan baik. Semuanya itu bisa dilihat dari penerapan awal masuk sekolah, shalat dzuhur, shalat ashar, dan kebersihan lingkungan. Budaya disiplin tersebut menjadikan karakter siswa menjadi tepat waktu, rajin shalat berjama'ah, mandiri, dan menghormati guru atau menghormati satu sama lain. Sedangkan dalam hal kinerja guru SMP Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan sudah baik, bisa dilihat dari guru yang ramah dan sopan santun, profesional dan kreatif dalam menjalankan tugasnya. Lokasi kedua penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Desa Bendungan kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Pada saat melakukan penelitian melihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat di nilai sudah baik. Kepala sekolah cukup profesionalisme, ketepatan waktu, dan manajemen yang dilakukan sesuai akreditasi tersebut. Mengenai karakter siswa peneliti melihat

dapat dikatakan sudah baik, sopan santun dan ramah, begitu pula secara kasat mata kinerja guru sudah baik, namun antara guru dan kepala sekolah kelihatan ada jarak atau tidak akrab dan sifat keharmonisannya belum nampak.

Sekolah-sekolah yang efektif atau sukses hampir selalu ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu keunggulan sekolah sangat ditentukan oleh kesuksesan kepala sekolah dalam menerapkan nilai, norma-norma, spiritualitas, dan etika sebagai basis pendidikan karakter (Mulyasa, 2012).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, guna untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini sekaligus juga untuk mencegah terjadinya tindak perilaku kenakalan siswa SMP Muhammadiyah yang menyimpang dari ketentuan karakter akhlak Islami. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates Dan SMP Muhammadiyah 2 Wates Dalam Penguatan Karakter”. Rumusan dari penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dalam penguatan karakter, Bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates dalam penguatan karakter, Apa saja program pendidikan penguatan karakter yang dirancang oleh kepala sekolah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 wates dan SMP Muhammadiyah 2 wates, Sejauhmana efektivitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Wates dengan SMP Muhammadiyah 2 Wates.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates, untuk mengetahui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates, untuk membuktikan apa saja program penguatan karakter yang di rancang oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates. Manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis, untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah atau untuk menambah pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui perbandingan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates dalam penguatan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011:404).

Model penelitian mixed methods yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory*. Model penelitian *Sequential Explanatory* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama (Sugiyono, 2015: 409). Dalam penelitian ini pengumpulan data dan analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan keempat. Sedangkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, keempat.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kulon Progo tepatnya pada SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates terakreditasi A. Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, siswa dan guru di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates merupakan subjek dari penelitian ini. Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan 10 guru serta 30 siswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benarnya maka penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara, Angket, Observasi, dan Dokumentasi.

Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan cara mengkuantifikasikan jawaban responden melalui rubrik. Selanjutnya dilakukan skoring terhadap jawaban responden. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik diskriptif. Analisis data kuantitatif dengan bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan efektifitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan melihat sejauhmana efektifitas kepala sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase, yaitu: (1) Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel x dan y, (2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditentukan, (3) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari setiap responden, (4) Memasukkan skor tersebut kedalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil Persentase Yang Diperoleh

n = Jumlah Skor Yang Diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal (Suharsemi, 2006:245)

Sedangkan Analisis data kualitatif pada penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Hubermas bahwa data kualitatif dapat diperoleh dari data reduksi, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2011:334). Berikut ini penjelasan dari reduksi, *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*: (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data yang telah didapatkan dilapangan. Dengan demikian pada tahap ini peneliti mengolah hasil data yang telah

didapatkan dilapangan berkaitan dengan menganalisis wawancara yang telah dilakukan dan menghilangkan data yang dianggap tidak penting kemudian pada akhirnya membuat kesimpulan yang dapat diverifikasi; (2) Display atau penyajian data yaitu menyajikan data dari berbagai informasi yang telah terkumpul sehingga memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan serta pengambilan tindakan; (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi berisi gambaran umum atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas setelah dilakukannya penelitian. Dalam penerikan kesimpulan peneliti harus melakukan pemeriksaan kembali apakah data yang diperoleh valid atau tidak.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan sebuah tindakan yang telah dilaksanakan kepala sekolah untuk mengorganisasikan dan mengarahkan semua guru agar dapat mencapai tujuan dalam visi dan misi sekolah. Berikut ini merupakan uraian hasil dari tanggapan responden dalam menilai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates dengan berlandaskan indikator menurut Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS). Dari indikator tersebut diperoleh hasil kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates sebesar 70.8%. Sedangkan dari SMP Muhammadiyah 2 sebesar 72,5%. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates dikatakan baik.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengelompokan Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

Nilai	Keterangan
1%-25%	Buruk
26%-50%	Sedang



51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

Efektifitas Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa.

Melihat efektifitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa ini bisa dilihat dari cara memperbaiki kinerja guru dan keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa setelah adanya program dan bisa juga dilihat dari responden guru dan siswa. Untuk SMP Muhammadiyah 1 Wates Data diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, hasil dari wawancara kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates oleh bapak Agus Wiratna, S.Pd mengatakan dalam memperbaiki kinerja mengajar guru dalam rangka memperbaiki karakter anak di kelas.

*“melalui pembinaan, diskusi, dan mengundang pengawas”.*

Dari pernyataan tersebut bahwa beliau melakukan untuk memperbaiki mengajar guru dalam rangka memperbaiki karakter anak di kelas itu melalui pembinaan, diskusi, atau mengundang pengawas istilahnya untuk sharing tukar pengalaman. Kemudian keberhasilan yang telah dicapai sekolah ini, dalam meningkatkan akhlak siswa.

*“keberhasilan dalam meningkatkan akhlak. Tentu saja ada perubahan, meskipun belum maksimal sudah nampak lebih-lebih masuk 5 hari, sudah terlihat untuk masalah jama'ah yang semakin banyak berjamaah sholat dzuhur dan ashar, mengenai program yang lain masih dalam proses”.*

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh SMP Muhammadiyah 1 Wates sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan diatas, yaitu yang biasanya siswa sering terlambat menjadi disiplin tepat waktu, kemudian yang sering bolos ada peningkatan jarang bolos. Meskipun belum maksimal sudah nampak lebih-lebih masuk 5 hari, dan sudah terlihat untuk masalah shalat berjama'ah yang sebelumnya Cuma sedikit yang melaksanakan. Namun kini ada

peningkatan semakin banyak yang melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah. Oleh sebab itu SMP Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan telah berhasil melakukan pembinaan karakter siswa dengan hasil yang baik.

Kemudian wawancara dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates oleh bapak Drs. Jemining Risdiyanto mengemukakan bahwasanya untuk memperbaiki mengajar guru dalam rangka memperbaiki karakter siswa di kelas.

*“biasanya untuk guru dalam arti setiap senin ada semacam upacara setelah upacara kita adakan briving yang intinya bahwa karakter ini wajib ditanamkan, kemudian yang nuansanya mengenai karakter itu saya tanamkan seperti contoh kemaren ada gladi di musium dan kebangsaan, untuk yang didalam kelas diberikan motivasi-motivasi”.*

Dari pernyataan diatas bahwa cara kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru, dalam arti setiap senin ada semacam upacara setelah upacara diadakan adakan briving yang intinya bahwa karakter ini wajib ditanamkan, kemudian yang nuansanya mengenai karakter itu kepala sekolah menanamkan seperti contoh ada kegiatan gladi di musium dan kebangsaan, untuk yang didalam kelas diberikan motivasi-motivasi yang membangun semangat siswa-siswi menjadi rajin belajar, rajin berjama'ah dan berakhlak mulia. Kemudian keberhasilan yang telah dicapai sekolah ini”.

*“keberhasilan yang tercapai yaitu nuansa karakter yang bersifat religi, kemudian yang menonjol sekali adalah drumb band”.*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil dalam pembinaan karakters siswa. Dari pihak sekolah sudah mampu memperbaiki karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari pernyataan diatas yaitu nuansa karakter yang bersifat religi seperti: bertambah giat untuk melakukan shalat berjama'ah, disiplin tepat waktu, dan berkurang siswa-siswi yang melanggar aturan, kemudian yang menonjol sekali adalah drumb band semakin bagus dan canggih. Sehingga dapat dikatakan SMP

Muhammadiyah 2 Wates berhasil melakukan pembinaan karakter siswa dan merubah perilaku siswa yang lebih baik.

Data kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates yang diperoleh dari angket bisa dikatakan baik dengan nilai 70,8%, sedangkan SMP Muhammadiyah Wates 2 dikatakan baik juga dengan nilai 72,5%. Namun penilaian guru terhadap kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah lebih tinggi SMP Muhammadiyah 1 Wates dengan nilai total 75,2% dibandingkan SMP Muhammadiyah 2 Wates dengan nilai total 71,1%. Kemudian hasil dari siswa yang diperoleh dari angket kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates lebih tinggi dengan nilai 83,3%, dibandingkan dengan SMP Muhammadiyah 2 Wates mendapatkan nilai 80,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates bisa dikatakan baik keduanya, akan tetapi melihat hasil dari responden guru dan siswa menunjukkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates lebih efektif dibandingkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates. Karena kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada kinerja guru dan karakter siswa. Dimana sekolah tersebut dengan kepemimpinan pembelajaran yang baik akan menghasilkan kinerja guru dan karakter siswa yang baik, begitu pula sebaliknya suatu sekolah dengan kepala sekolah yang kurang baik akan menghasilkan kinerja guru dan karakter siswa kurang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates yang diperoleh dari angket bisa dikatakan baik dengan nilai 70,8%, sedangkan data kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates

yang diperoleh dari angket bisa dikatakan baik dengan nilai 72,5%. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates untuk menanamkan program penguatan karakter tersebut melanjutkan dan mengembangkan dengan sesuai kebutuhan dari program-program yang sudah ditentukan oleh kebijakan pemerintahan, kemudian dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates program yang ditanamkan ada 3 yaitu: religius, kebangsaan, kebudayaan jawa.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin atau bisa dikatakan gaya kepemimpinannya efektif, bahwasanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates lebih efektif dibandingkan SMP Muhammadiyah 2 Wates. Hal ini dibuktikan dengan responden dari guru dengan nilai sebanyak 75,2 % dan responden dari siswa sebanyak 83,3%. Sedangkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates responden dari guru dengan nilai sebanyak 71,1% dan responden dari siswa 80,2 %. Jadi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan karakter siswa. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah semakin bagus maka kinerja guru semakin baik, begitu pula dengan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut : kepala sekolah harus meningkatkan dan mempertahankan pemimpin yang baik serta bisa mengikuti perkembangan teknologi sehingga bisa mengaplikasikan pada kepemimpinan pembelajaran dan mampu melakukan pembinaan karakter pada siswa dengan baik, dan berusaha meningkatkan serta mempertahankan kinerja guru yang tinggi guna meningkatkan kualitas mutu pendidik di indonesia.

Guru harus dapat menemukan hal-hal yang baru dalam hal mengajar terkait metode dan media yang digunakan agar dapat menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dan berdampak pada perkembangan karakter siswa. Kemudian, bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang berbeda, serta meneliti lebih dalam mengenai faktor

– faktor lain yang mempengaruhi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter.

## **DAFTAR PUATAKA**

- Hallinger, P. d. (1994). Exploring the Impact to Principal Leadership. School Effectiveness and School Improvement. *An International Journal Of Research, Policy, and Practice*, 206-218.
- Kleine- Kracht, S. (1993). Indirec Instructional Leadership: An Adminitrator's Choice. *Edeucational Administrasion Qyarterly*, 187-212.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Diknas.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabete.
- Suharsemi, A. (2006). *Evaluasi Program pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Akademisi Pendididkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ubben, G. &. (1992). *The Principal : Creative Leadership For Effective Schools*. Boston: Allyn and Bacon.